

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Provinsi Sumatera Barat diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien regresi variabel harga beras (X1) dan harga jagung (X2) bernilai positif, kemudian variabel harga cabai merah (X3) dan harga telur ayam ras (X4) bernilai negatif. Nilai koefisien determinasi tergolong sedang dengan nilai sebesar 0,676. Jadi, besaran pengaruh variabel harga beras (X1), harga jagung (X2), harga cabai merah (X3), dan harga telur ayam ras (X4) terhadap permintaan beras di Provinsi Sumatera Barat adalah 67,6 % dan sisanya 32,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan hasil Uji F terdapat pengaruh variabel bebas (harga beras, harga jagung, harga cabai merah, dan harga telur ayam ras) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (permintaan beras) di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan secara parsial (Uji T), variabel harga cabai merah dan harga telur ayam ras berpengaruh terhadap permintaan beras di Provinsi Sumatera Barat.

B. Saran

Beras merupakan komoditi pangan utama yang dijadikan sebagai instrument kestabilan pangan masyarakat. Dengan kata lain, kesejahteraan masyarakat tercipta dari terpenuhinya kebutuhan pangan. Ketersediaan pangan harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah di Provinsi Sumatera Barat karena beras tetap menjadi makanan pangan utama yang sulit tergantikan meskipun harganya selalu meningkat dari waktu ke waktu.

Saran untuk peneliti yang akan melakukan analisis tentang permintaan beras kedepannya adalah tidak hanya memfokuskan data penelitian dengan sumber yang tersedia melalui Badan Pusat Statistik atau dokumentasi, namun

juga ikut serta untuk memperoleh data dari lapangan secara langsung (primer) supaya faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan beras seperti selera masyarakat (pendapat masyarakat mengenai komoditi beras sebagai makanan pokok dan pangan non beras), ramalan masa depan, kondisi alam, dan program pemerintah mengenai diversifikasi pangan dapat dianalisis lebih dalam mengingat terbatasnya sumber data yang ada pada penelitian ini.

